

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, tentunya semakin berkembang juga persaingan pada setiap perusahaan. Maka dari itu setiap perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain bahkan dengan perusahaan mancanegara. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan dengan baik adalah bagaimana perusahaan tersebut mengelola keuangan perusahaannya supaya dapat menarik perhatian para investor.

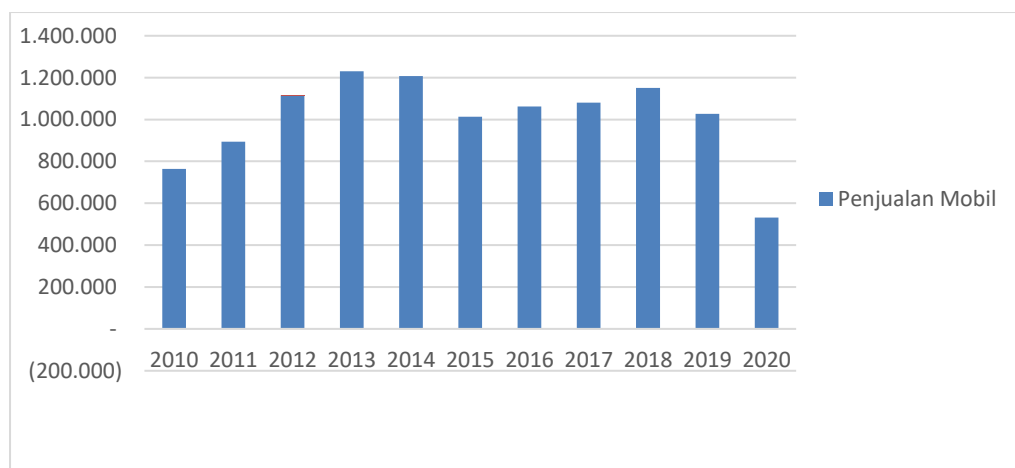
Di Indonesia, perkembangan industri menjadi salah satu pilar terpenting. Terlebih lagi perusahaan yang dipengaruhi oleh teknologi yang semakin berkembang pesat. Industri otomotif di tanah air menjadi titik andalan yang memiliki potensi cukup besar terhadap perekonomian nasional. Kebutuhan serta kegemaran masyarakat Indonesia terhadap sektor industri otomotif dari tahun ke tahun selalu meningkat, mengingat hal tersebut sudah dipastikan bahwa pasar industri otomotif menarik banyak pihak investor gencar untuk berinvestasi. Pemerintah telah membuat kebijakan serta stimulus guna membangkitkan gairah usaha terutama pada perusahaan sektor industri otomotif. Dikarenakan industri otomotif dinilai sangat penting bagi perekonomian nasional, maka industri otomotif mendapat prioritas pengembangan dalam implementasi industri 4.0.

Industri otomotif dapat dikatakan salah satu industri kreatif di Indonesia yang memiliki peluang untuk terus berkembang pesat dalam meningkatkan nilai produknya agar dapat berkontribusi dalam nilai ekspor dan berkesempatan untuk bersaing dengan produk luar negeri. Saat ini industri sektor otomotif selalu berkembang pesat dan menjadi salah satu kebutuhan masyarakat, maka dari itu, penelitian ini dipilih dengan acuan berdasarkan Bursa Efek Indonesia.

Di masa sekarang ini, para perusahaan otomotif saling berlomba mengeluarkan produk terbarunya melihat peluang kebutuhan masyarakat serta daya beli masyarakat yang meningkat dan demi memuaskan keinginan konsumen. Komponen produk perlu ditingkatkan kembali kualitasnya agar dapat bersaing dipasaran, seperti teknologi, warna, dan desain yg lebih menarik perhatian konsumen, ataupun perkembangan model serta fitur dari produk yang membuat konsumen lebih nyaman dalam berkendara. Industri otomotif juga mempertimbangan faktor harga yang dapat menyesuaikan kebutuhan konsumen sesuai dengan target pasar yang dituju perusahaan tersebut. Dengan detail-detail seperti ini lah para perusahaan berlomba-lomba menjadikan produknya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Mobil menjadi salah produk industri otomotif yang paling diminati masyarakat dikarenakan merupakan sebuah sarana pendukung bagi kebutuhan yang dapat dikatakan penting untuk mobilitas masyarakat. Pada zaman sekarang mobil dijadikan sebagai kebutuhan utama terlebih lagi bagi mereka yang sudah berkeluarga karena dapat menampung lebih banyak kapasitas serta dapat menempuh perjalanan yang cukup jauh. Berikut merupakan grafik penjualan mobil domestik tahun 2010-2020.

Gambar 1.1. Penjualan Mobil Domestik 2010 - 2020



Sumber: Triatmono Info dan Data Industri “data telah diolah kembali”

Pada gambar diatas, terlihat grafik penjualan mobil domestik dari tahun 2010-2020. Dapat dilihat pada tahun 2016 penjualan mobil domestik sebesar 1.061.859 unit, kemudian mengalami kenaikan sebesar 1,70% dimana sebesar 1.079.886 unit mobil domestik terjual pada tahun 2017. Begitu pula mengalami peningkatan Kembali pada tahun 2018 sebesar 6,62% atau 1.151.413 unit mobil domestik yang terjual, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan yang diikuti penurunan yang sangat signifikan di tahun 2020 yakni penurunan sebesar 48%, dimana hanya terjual setengah unit yakni 532 ribu unit dari penjualan mobil di tahun 2019 yang sebesar 1.025 unit.

Berdasarkan penjelasan diatas, penyebab turunnya penjualan mobil domestik pada tahun 2019 hingga 2020 yakni dikarenakan dampak dari pandemi covid-19, sehingga membuat perekonomian di Indonesia tidak stabil bahkan menurun. Namun tidak menutup kemungkinan perusahaan masih berjaya walaupun terdampak pandemi covid-19 ini dikarenakan sudah 50% unit mobil yang terjual dari angka target penjualan Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO).

Kementerian Perindustrian dan Kementerian Keuangan serta Kementerian Koordinator Perekonomian membuat kebijakan mengenai pemberian insentif fiskal yang berupa penurunan tarif Pajak Penjualan atas Barang Mewah Ditanggung Pemerintah (PPnBM DTP) untuk mendongkrak penjualan mobil domestik di tahun 2020 yang terdampak efek covid-19. Dengan adanya kebijakan PPnBM diharapkan penjualan mobil domestik di masa pandemi dapat meningkat. Melihat respon dari masyarakat yang positif kemudian pemerintah pun melakukan perpanjangan fasilitas PPnBM DTP 100% untuk penjualan mobil domestik 4x2 dibawah 1500cc hingga bulan agustus 2021. Pemerintah mengharapkan kebijakan pemberian insentif ini mampu merangsang minat masyarakat terhadap pembelian mobil khususnya produk domestik atau dalam negeri agar berpengaruh terhadap pulihnya ekonomi nasional. “Dari evaluasi, dapat dilihat bahwa program relaksasi PPnBM efektif untuk meningkatkan purchasing power dari masyarakat. Hal ini juga berdampak positif karena dapat men-jumpstart perekonomian. Pulihnya

produksi dan penjualan industri otomotif akan memiliki multiplier effect bagi sektor industri lainnya” (Menperin, 2021).

Peneliti menyimpulkan bahwa, program PPnBM ini membuat konsumen dan juga masyarakat memanfaatkan kesempatan daya beli disaat pemerintah menetapkan kebijakan untuk menurunkan tarif pajak atas barang mewah, hal ini tentu saja dapat meningkatkan kembali perekonomian di Indonesia pada masa pandemi covid-19. Demikian dengan berdampak positifnya kebijakan tersebut, maka hal ini akan berpengaruh luas dalam kegiatan ekonomi yang dimana apabila terdapat peningkatan terhadap pengeluaran nasional, tentu akan berpengaruh juga terhadap peningkatan pendapatan serta konsumsi. Diharapkan dengan adanya kebijakan PPnBM yang diperpanjang dapat merubah kondisi keuangan negara serta kegiatan ekonomi yang berujung pada kenaikan penjualan mobil domestik di tahun 2021.

Pada dasarnya setiap perusahaan tentu memiliki tujuan yang sama, tidak terpacu besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Tujuan utama didirikannya perusahaan yaitu agar memperoleh laba jangka panjang semaksimal mungkin serta mengembangkan perusahaannya agar menjadi lebih maju sesuai dengan harapan perusahaan kedepannya. Dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, perusahaan tentu menyiapkan strategi untuk membuat kinerja keuangannya disetiap periode berjalan dengan baik. Kinerja keuangan perusahaan yang baik tentu akan membuat citra perusahaan dapat dipandang bagi investor yang ingin berinvestasi serta mendorong konsumen untuk membeli produk perusahaan. Diperlukannya informasi serta data dari laporan keuangan untuk menghitung analisis rasio keuangan guna mendapatkan hasil yang relevan terhadap kesimpulan mengenai kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil analisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran serta arahan yang bisa menjadi acuan dalam menentukan strategi serta tujuan perusahaan untuk periode selanjutnya. Dimana laporan keuangan sangatlah penting dalam penentuan keputusan bagi manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Dilakukannya berbagai analisis yaitu untuk mengetahui serta memahami maksud dari arti pada laporan keuangan. Salah satu alat analisis yang

biasa digunakan, yaitu rasio keuangan yang dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangannya.

Pada penelitian ini, alat analisis keuangan yang digunakan yaitu Current Ratio (CR) pada X_1 . Alasan memilih Current Ratio (CR) ini yaitu berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya terhadap pembayaran hutang jangka pendek yang sudah jatuh tempo dengan cara membandingkan total aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Untuk variabel X_2 menggunakan Total Asset Turnover (TATO) dimana menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualannya, semakin besar Total Asset Turnover maka semakin efisien penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Sedangkan X_3 menggunakan variabel Debt to Equity Ratio (DER) karena berguna untuk mengukur sejauh mana perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang. X_4 menggunakan Return On Asset (ROA) karena berguna untuk menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan pada perusahaan. Rasio keuangan sangat penting bagi manajer maupun pemilik perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Dengan menganalisis rasio keuangan yang sudah diuraikan, perusahaan akan mengetahui apakah pemasukan dan pengeluaran dari perusahaan tersebut yang sudah digunakan dapat memaksimalkan laba yang akan diterima perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mempelajari dan mengkaji lebih jauh mengenai pertumbuhan laba perusahaan sehingga peneliti mengangkat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Rasio Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor industri otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor industri otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor industri otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor industri otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor industri otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor industri otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor industri otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencakup beberapa hal:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang baru, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan nalar serta analisa mengenai pengaruh analisis rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta masukan terhadap pertumbuhan laba perusahaan sehingga dapat menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Manfaat Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terbaru yang relevan mengenai kinerja keuangan dalam meningkatkan laba pada perusahaan.

4. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Peneliti berharap dapat dijadikan informasi ataupun bahan referensi bagi peneliti lain dalam menganalisis rasio terhadap pertumbuhan laba perusahaan.